

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika yang dipilih dan dituangkan dalam kurikulum SD merupakan salah satu mata pelajaran yang isi materinya terstruktur dan terorganisasikan secara sistematis. Dalam matematika, konsep-konsepnya disusun secara hirarki, suatu konsep materi tertentu tidak dapat dipisahkan dengan konsep materi lainnya. Dengan demikian, pada matematika terdapat unsur-unsur keterurutan, keteraturan, keterkaitan dan keterhubungan antara satu materi dengan materi lain yang indah dipandang seperti halnya dengan seni mengasyikkan untuk dipelajari.

Namun kenyataannya pembelajaran di sekolah dasar, matematika bukanlah mata pelajaran yang menarik perhatian atau menyenangkan siswa untuk mempelajarinya tetapi dipandang sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Hal ini telah ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sebagai contoh hasil laporan pendidikan semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 khususnya untuk kelas V SDN No.1 Kota barat Kota Gorontalo bahwa dari sepuluh mata pelajaran yang diajarkan dan dilaporkan hasil belajarnya ternyata pada mata pelajaran matematika terdapat lebih banyak siswa yang tidak mencapai atau tidak melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selain dari hal yang telah diuraikan tersebut, matematika sebagai ilmu terstruktur, maka siswa yang kurang menguasai materi ajar di SD sulit dalam belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Keadaan ini menjadi tantangan guru pengajar matematika SD. Sebagai contoh, guru tidak dapat menanamkan konsep FPB jika siswa belum menguasai konsep perkalian ataupun pembagian.

Dibalik tanggung jawab guru pengajar matematika di SD, guru diharapkan pada kondisi yang sulit dipertanggung jawabkan. Kondisi tersebut adalah matematika yang objek penelaahannya abstrak diajarkan pada siswa SD yang tingkat berpikirnya konkrit. Karena itu sangat dituntut kelihaihan guru pengajar matematika di SD.

Khususnya pada materi pembelajaran FPB di kelas V SD ini merupakan salah satu konsep matematika yang sifatnya abstrak. Untuk dapat menentukan FPB dua bilangan, siswa hendaknya memiliki kemampuan yang menjadi prasyarat sebagai materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Syarat tersebut adalah memahami konsepnya dan teknik pengerjaannya.

Pada pembelajaran sebelumnya siswa telah diajarkan tentang faktor dan kelipatan suatu bilangan. Untuk menentukan FPB cara utama yang digunakan adalah dengan cara faktorisasi prima atau pohon faktor. Namun setelah diajarkan dan diikuti dengan evaluasi ternyata pada pembelajaran FPB ini siswa kurang mampu menentukan FPB dari dua bilangan. Sebagai contoh, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa kelas V SDN No 1 Kota Barat bahwa dari jumlah siswa sebanyak 27 orang ternyata hanya 12 orang siswa yang mampu menentukan FPB dua bilangan, dan selebihnya dapat dikatakan kurang mampu

menentukan FPB dua bilangan atau dengan hitungan bahwa dari total siswa kelas V ternyata hanya 44,44% siswa yang dapat dinyatakan mampu dalam menentukan FPB dua bilangan, dan 55,56% dapat dinyatakan kurang mampu menentukan FPB dua bilangan. Pernyataan tersebut didasarkan pada kontrak Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk kompetensi menentukan FPB. Untuk kompetensi tersebut sekolah menetapkan bahwa minimal siswa memperoleh nilai 70 dapat dinyatakan tuntas untuk kompetensi tersebut.

Berpijak dari hasil yang diperoleh siswa tersebut, maka guru tentulah merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan siswa terkait dengan materi menentukan FPB dua bilangan dengan mencari solusi untuk membantu murid agar kompetensi ini benar-benar dapat dikuasai oleh siswa dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Untuk dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal menyangkut FPB guru dapat mengambil langkah-langkah antara lain, guru harus meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar. Profesional yang dimaksud mencakup antara lain, profesional dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mengelolah kelas, memilih metode dan teknik mengajar, profesional dalam menumbuhkan motivasi belajar murid, memilih alat evaluasi, profesional dalam melaksanakan evaluasi, profesional dalam memilih cara pengerjaan dan sebagainya.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa mengerjakan matematika yang masih dianggap sulit oleh siswa, sangat memerlukan profesionalisme guru dalam berbagai aspek, diantaranya profesional dalam hal memilih metode pengerjaan. Dalam memilih metode pengerjaan, terutama cara yang digunakan untuk materi

menentukan FPB, guru perlu menyesuaikannya dengan jelas antara tingkat kesulitan murid, tingkat kemampuan murid, serta memperhitungkan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Lebih lanjut dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kemampuan murid kurang dalam menentukan FPB dua bilangan adalah cara pengerjaan. Secara keseluruhan murid menggunakan cara pengerjaan faktorisasi prima dengan tingkat kesalahan yang berbeda-beda antara lain, ada yang melakukan kesalahan dalam langkah pengerjaan, ada yang salah dalam hasil pekerjaan akhir bahkan ada murid yang tidak menguasai bilangan prima sebagai pembagi dalam menentukan FPB dengan cara tersebut. Oleh sebab itu maka peneliti berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan murid dalam hal menentukan FPB dua bilangan perlu untuk dicarikan cara pengerjaan lain yang dianggap lebih mudah dan cepat dengan tingkat kesulitan yang rendah.

Untuk hal tersebut peneliti memilihkan suatu cara pengerjaan yang dikenal dengan nama Metode Euclides. Metode Euclides ini adalah salah satu cara pengerjaan soal matematika khususnya menyangkut FPB dengan langkah-langkah yang cepat dibandingkan dengan cara pengerjaan yang lainnya. Melalui metode pengerjaan ini siswa diharapkan akan mengalami peningkatan kemampuan didalam menentukan FPB dua bilangan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dilakukanlah penelitian tindakan kelas yang berjudul; Meningkatkan kemampuan menentukan FPB dua bilangan melalui Metode Euclides pada siswa kelas V SDN No. 1 Kota Barat kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi masalah

Dalam membelajarkan matematika khususnya materi tentang menentukan FPB dua bilangan telah ditemukan berbagai masalah antara lain, kurangnya kemampuan siswa menentukan FPB dua bilangan. Dari 27 siswa ,masih terdapat 15 siswa kurang mampu menentukan FPB dua bilangan dengan cara pengerjaan faktorisasi prima maupun pohon faktor.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari hal-hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah Apakah dengan menggunakan Metode Euclides dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN No. 1 Kota Barat dalam menentukan FPB dua bilangan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa menentukan FPB dua bilangan di kelas V SDN No. 1 Kota Barat Kota Gorontalo perlu segera dicarikan solusinya, demikian pula guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya dalam membelajarkan pelajaran matematika khususnya menyangkut materi menentukan FPB dua bilangan. Dengan demikian peneliti memilih Metode Euclides sebagai cara utama yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan murid terkait dengan kemampuan menentukan FPB dua bilangan.

Adapun langkah-langkah pemecahan yang ditempuh untuk masalah di atas adalah:

- 1.4.1 Menjelaskan tentang himpunan faktor dari suatu bilangan.
- 1.4.2 Menejelaskan tentang cara menentukan faktor-faktor yang sekutu dari dua bilangan.

- 1.4.3 Menjelaskan tentang cara menentukan faktor sekutu dan terbesar.
- 1.4.4 Menerapkan cara menentukan FPB dua bilangan dengan Metode Euclides hingga kemampuan siswa menentukan FPB dua bilangan akan meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan FPB dua bilangan dengan Metode Euclides pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 1 Kota Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- 1.6.1. Bagi siswa, Meningkatkan prestasi murid pada pelajaran matematika terutama menyangkut materi FPB.
- 1.6.2. Bagi guru, menumbuh wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama dalam mengatasi kesulitan murid menyelesaikan soal-soal menyangkut FPB.
- 1.6.3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah diselenggarakan selama ini terutama pembelajaran siswa tentang materi menyangkut FPB.
- 1.6.4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran siswa pada mata

pelajaran matematika terutama materi yang menyangkut kompetensi menentukan FPB dua bilangan.